

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, bersifat pendekatan kuantitatif dan kualitatif, yang bertujuan untuk mengenal dan menganalisis secara lebih dalam pada objek-objek tertentu, dan mengembangkan penelitian tersebut supaya menjadi lebih baik (Wahyudin, 2016). Penelitian yang bersifat kualitatif, biasanya digunakan pada sampel-sampel tertentu dan dengan upaya menggunakan alat analisis berupa statistik (Sugiyono, 2011).

Pada kesempatan kali ini, peneliti menggunakan metode RGEC pada kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah. Beberapa target dan rencana penelitian tersebut yaitu, objek penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data.

3.2 Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah narasumber. Narasumber merupakan orang yang diperkirakan dapat memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah direktur pemasaran, direktur operasional, direktur kepatuhan, direktur umum, dan direktur unit usaha, staf/karyawan dan nasabah.

3.3 Sumber dan Jenis Data Penelitian

Sumber dan jenis data penelitian dalam penelitian ini adalah PT. BPD Jateng. Semua data ini merupakan data sekunder yang sudah terkumpul dan sudah tersedia dari sumber yang diambil oleh peneliti dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data internal perusahaan yang berupa :

1. Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang berupa Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011.
2. Petunjuk Pelaksanaan PBI No.13/PBI/2011 yaitu berupa Surat Edaran (SE) Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.
3. Laporan keuangan PT.BPD Bank Jateng periode 2017-2019.

3.4 Variabel Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis keuangan dengan menggunakan metode RGEC sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Metode RGEC

merupakan penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risiko yang menggantikan penilaian CAMELS. Penilaian dalam metode ini, menggunakan rumus atau pengukuran sebagai berikut:

1. Risk Profile (Profil Risiko)

Penilaian faktor risiko dibagi menjadi 8 bagian yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini mengukur faktor risk profile menggunakan dua fakto risiko yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas yang menggunakan rumus LDR.

- a. Risiko Kredit Dihitung dengan menggunakan rumus NPL (*Non Performing Loan*), Menurut (Juliansyah, 2011), rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Rumus : } \quad \text{NPL} = \text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit} \times 100\%$$

Tabel 1. Predikat kesehatan bank berdasarkan NPL

No	Rasio NPL	Predikat
1	< 2%	sangat sehat
2	2% - 3,5%	sehat
3	3,5% - 5%	cukup sehat
4	5% - 8%	kurang sehat
5	>8%	tidak sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

- b. Risiko Likuiditas Dengan menghitung rumus LDR (*Loan to Deposit Ratio*), Menurut (Juliansyah, 2011), rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Rumus : } \quad \text{LDR} = \text{total Loans} / \text{dana pihak ketiga} \times 100\%$$

Tabel 2. Predikat kesehatan bank berdasarkan LDR

No	Rasio LDR	Predikat
1	70% - < 85%	sangat sehat
2	60% - < 70%	sehat
3	85% - < 100%	cukup sehat
4	100% - 120%	kurang sehat

5	>120% dan < 60%	tidak sehat
---	-----------------	-------------

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

2. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) ditinjau dari segi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG merupakan penyempurnaan dari manajemen CAMELS. Dalam menerapkan prinsip GCG bank memperhitungkan dan mempertimbangkan signifikansi dan kelemahan GCG perusahaan anak.

3. Earnings

Penilaian terhadap faktor Earnings (Rentabilitas) menggunakan perhitungan dua rasio yaitu:

a. Return on Assets (ROA)

Menurut (Juliansyah, 2011), rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Asset} \times 100\%$$

Tabel 3. Predikat kesehatan bank berdasarkan ROA

No.	Rasio ROA	Predikat
1.	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2.	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3.	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4.	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5.	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

b. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut (Juliansyah, 2011), rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Rumus : BOPO : Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional} \times 100 \%$$

Tabel 5. Predikat kesehatan bank berdasarkan BOPO

No.	Rasio BOPO	Predikat
1	BOPO < 94%	Sangat Sehat
2	94 % < BOPO ≤ 95 %	Sehat

3	$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	Cukup Sehat
4	$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$	Kurang Sehat
5	$\text{BOPO} \leq 97\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

4. Capital

Penilaian faktor Capital atau permodalan dengan cara menghitung permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rumus CAR (Capital Adequency Ratio), Menurut (Juliansyah, 2011), rumus yang digunakan adalah:

Rumus CAR = Modal Bank / Aktiva Tertimbang Menurut Resiko x100%

Tabel 6. Predikat kesehatan bank untuk faktor CAR

No.	Rasio CAR	Predikat
1.	$12\% < \text{CAR}$	Sangat Sehat
2.	$9\% < \text{CAR} \leq 12\%$	Sehat
3.	$8\% < \text{CAR} \leq 9\%$	Cukup Sehat
4.	$6\% < \text{CAR} \leq 8\%$	Kurang Sehat
5.	$\text{CAR} < 6\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap factor sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 ayat 2, 3, 4, dan 5 pada Peraturan Tingkat Kesehatan Bank Umum No. 13/1/PBI/2011. Maka setiap penilaian rasio-rasio yang telah dilakukan penelitian ini, secara langsung akan menunjukkan peringkat komposit yang telah ditetapkan.

Peringkat komposit sebagaimana dimaksud Peraturan Tingkat Kesehatan Bank Umum No. 13/1/PBI/2011 pada pasal 9 dikategorikan sebagai berikut :

a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai sangat tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

